

ANALISIS KEPERCAYAAN TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DENGAN PARENTING STRESS PADA ORANG TUA ANAK USIA SEKOLAH

Analysis of Trust in the Free Nutritious Meal Program and Parenting Stress Among Parents of School-Aged Children

Firnanda Erindia¹, Akhmad Huda²

¹STIKes Adi Husada

²STIKes Sukabumi

(erindiaf@gmail.com)

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan pemenuhan gizi anak usia sekolah, namun tingkat kepercayaan orang tua terhadap pelaksanaannya masih beragam dan dapat berkaitan dengan kondisi psikologis dalam pengasuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepercayaan orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis dengan *parenting stress* pada orang tua anak usia sekolah. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan populasi seluruh orang tua siswa sekolah dasar negeri di Kabupaten Lamongan sebanyak 122 orang. Sampel penelitian berjumlah 94 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kepercayaan terhadap Program Makan Bergizi Gratis berdasarkan teori Mayer, Davis, dan Schoorman serta *Parenting Stress Index-Short Form* (PSI-SF). Analisis data menggunakan uji Spearman rho dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan sedang terhadap Program Makan Bergizi Gratis sebanyak 49 responden (52,1%) dan mengalami *parenting stress* kategori sedang sebanyak 45 responden (47,9%). Hasil uji Spearman rho menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis dengan *parenting stress* ($p=0,000$; $r=-0,512$) dengan arah hubungan negatif dan kekuatan hubungan sedang. Kesimpulan penelitian ini adalah semakin tinggi kepercayaan orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis maka semakin rendah tingkat *parenting stress* yang dialami orang tua anak usia sekolah.

Kata kunci: Kepercayaan, Orang Tua, *Parenting Stress*, Program Makan Bergizi Gratis, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Free Nutritious Meals Program (Program Makan Bergizi Gratis/MBG) is a government initiative aimed at improving the nutritional status of school-aged children. However, parents' trust in its implementation varies and may be associated with their psychological well-being in the context of parenting. This study aimed to examine the relationship between parents' trust in the Free Nutritious Meals Program and parenting stress among parents of school-aged children. A cross-sectional study design was employed involving a population of 122 parents of students enrolled in public elementary schools in Lamongan Regency. A total of 94 respondents were selected using a simple random sampling technique. Data were collected using a questionnaire measuring trust in the Free Nutritious Meals Program based on the trust model proposed by Mayer, Davis, and Schoorman, along with the Parenting Stress Index-Short Form (PSI-SF). Data were analyzed using Spearman's rank correlation test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed that most respondents had a moderate level of trust in the Free Nutritious Meals Program (49 respondents; 52.1%) and experienced a moderate level of parenting stress (45 respondents;

47.9%). Spearman's rank correlation analysis revealed a significant negative correlation between parents' trust in the Free Nutritious Meals Program and parenting stress ($p < 0.001$; $r = -0.512$), indicating a moderate correlation. The findings suggest that higher levels of parental trust in the Free Nutritious Meals Program are associated with lower levels of parenting stress among parents of school-aged children.

Keywords: Free Nutritious Meals Program, Parenting Stress, Parents, School-Aged Children, Trust.

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan status gizi anak usia sekolah, namun tingkat kepercayaan orang tua terhadap program tersebut masih beragam. Perbedaan persepsi mengenai kualitas makanan, keamanan pangan, nilai gizi, konsistensi pelaksanaan, serta transparansi program dapat memengaruhi tingkat kepercayaan orang tua. Di sisi lain, orang tua anak usia sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan kebutuhan gizi, kesehatan, dan perkembangan anak terpenuhi, sehingga ketidakpastian atau rendahnya kepercayaan terhadap program berpotensi berkaitan dengan munculnya parenting stress (1)

Meskipun Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bertujuan meningkatkan status gizi anak usia sekolah, berbagai penelitian menunjukkan masih adanya keraguan orang tua terhadap pelaksanaannya. Penelitian di California menunjukkan bahwa 64,1% orang tua menilai kualitas makanan sekolah belum baik, 60,4% menyatakan cita rasa makanan belum memuaskan, dan 56,0% menilai makanan yang disajikan belum sehat (2). Selain itu, penelitian pada penerima bantuan pangan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 50% orang tua mengalami stres dalam memastikan anak mengonsumsi makanan sehat, 49% mengalami

stres dalam memastikan jenis makanan yang tepat, dan 46% mengalami stres dalam memastikan jumlah makanan yang dikonsumsi anak (3). Di Indonesia, penelitian di Kabupaten Kayong Utara menunjukkan bahwa 50,4% orang tua masih meragukan manfaat Program MBG terhadap kesehatan anak, 49,9% menyatakan dampak program terhadap kesehatan fisik anak belum terlihat, dan 45,9% belum merasakan manfaat program dalam mengurangi biaya makan keluarga (4). Penelitian di SD Negeri 101 Maluku Tengah juga menemukan bahwa 15% orang tua masih mengkhawatirkan kualitas, kebersihan, dan keamanan makanan yang disediakan (5).

Kepercayaan orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan program. Persepsi yang rendah terhadap kualitas, keamanan, kandungan gizi, maupun konsistensi pelaksanaan program dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai terpenuhinya kebutuhan gizi dan kesehatan anak. Kondisi tersebut dapat meningkatkan beban tanggung jawab orang tua dalam memastikan asupan gizi anak tetap terpenuhi, sehingga berpotensi menambah beban psikologis selama menjalankan peran pengasuhan (6). Oleh karena itu, kepercayaan orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis perlu mendapat perhatian sebagai salah satu faktor psikososial yang berpotensi memengaruhi tingkat

parenting stress pada orang tua anak usia sekolah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan bergizi, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan orang tua melalui transparansi pelaksanaan, jaminan keamanan pangan, kualitas makanan, serta komunikasi yang efektif antara pemerintah, sekolah, dan orang tua. Penguatan kepercayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan penerimaan terhadap program sekaligus mengurangi kekhawatiran orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak (7). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menganalisis kepercayaan orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis dan *parenting stress* sebagai dasar penyusunan strategi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program serta mendukung kesejahteraan psikologis orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua siswa sekolah dasar negeri di Kabupaten Lamongan sebanyak 122 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 94 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner kepercayaan terhadap Program Makan Bergizi

Gratis yang disusun peneliti berdasarkan teori Mayer, Davis, dan Schoorman (1995) yang meliputi dimensi ability, benevolence, dan integrity serta mengacu pada pedoman pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Parenting stress diukur menggunakan Parenting Stress Index-Short Form (PSI-SF). Hasil uji validitas kuesioner kepercayaan menunjukkan seluruh item valid dengan nilai r hitung 0,462–0,821 (r tabel = 0,361), sedangkan uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,912. Instrumen PSI-SF memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,903. Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman rho dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=94)

Kategori	(f)	(%)
Usia		
Remaja akhir (17–25 tahun)	8	8,5
Dewasa awal (26–35 tahun)	52	55,3
Dewasa akhir (36–45 tahun)	34	36,2
Total	94	100
Pendidikan Terakhir		
SMA	48	51,1
Diploma	18	19,1
S1	28	29,8
Total	94	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	42	44,7
Pegawai swasta	38	40,4
Pegawai negeri	14	14,9
Total	94	100
Pendapatan < UMK	35	37,2

Sesuai UMK	40	42,6
> UMK	19	20,2
Total	94	100
Jumlah Anak		
1 anak	25	26,6
2 anak	50	53,2
≥3 anak	19	20,2
Total	94	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa awal (26–35 tahun) sebanyak 52 responden (55,3%), sedangkan kelompok usia paling sedikit yaitu remaja akhir (17–25 tahun) sebanyak 8 responden (8,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 48 responden (51,1%). Ditinjau dari karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 42 responden (44,7%). Berdasarkan pendapatan keluarga, mayoritas responden memiliki pendapatan sesuai UMK sebanyak 40 responden (42,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	(f)	(%)
Kepercayaan		
Rendah	12	12,8
Sedang	49	52,1
Tinggi	33	35,1
Total	94	100
Parenting Stress		
Rendah	28	29,8
Sedang	45	47,9
Tinggi	21	22,3
Total	94	100

Tabel 3. Tabulasi Silang Kepercayaan Orang Tua

terhadap Program Makan Bergizi Gratis dengan Parenting Stress (n=94)

Kepercayaan terhadap Program MBG	Parenting Stress			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	2 16,7%	5 41,7%	5 41,7%	12 100%
Sedang	12 24,5%	28 57,1%	9 18,4%	49 100%
Tinggi	14 42,4%	12 36,4%	7 21,2%	33 100%
Total	28 29,8%	45 47,9%	21 22,3%	94 100%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kepercayaan rendah terhadap Program Makan Bergizi Gratis sebagian besar mengalami parenting stress kategori sedang dan tinggi. Sementara itu, responden dengan tingkat kepercayaan tinggi lebih banyak mengalami parenting stress kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi kepercayaan orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis, maka tingkat parenting stress cenderung semakin rendah.

Hasil uji *Spearman rho* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,512 dengan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis dengan parenting stress. Nilai koefisien korelasi bernilai negatif menunjukkan arah hubungan berlawanan, yaitu semakin tinggi

tingkat kepercayaan orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis maka semakin rendah tingkat parenting stress yang dialami orang tua. Nilai korelasi sebesar -0,512 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

Kepercayaan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan sedang terhadap Program Makan Bergizi Gratis yaitu sebanyak 49 responden (52,1%), sedangkan responden dengan tingkat kepercayaan tinggi sebanyak 33 responden (35,1%) dan tingkat kepercayaan rendah sebanyak 12 responden (12,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis, namun belum sepenuhnya berada pada tingkat kepercayaan yang optimal. Kepercayaan orang tua terhadap suatu program dapat terbentuk melalui persepsi terhadap kemampuan penyelenggara program, manfaat yang dirasakan, keterbukaan informasi, serta konsistensi pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap program pemerintah dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, transparansi

informasi, dan persepsi masyarakat terhadap manfaat program yang diberikan. Program yang dianggap mampu memberikan manfaat nyata serta dilaksanakan secara akuntabel cenderung meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara program (8). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa persepsi positif masyarakat terhadap efektivitas suatu kebijakan pemerintah berkaitan dengan tingkat penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap keberlanjutan program tersebut (9).

Selain itu, penelitian mengenai program bantuan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat menunjukkan bahwa kepercayaan penerima manfaat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran, pengalaman menerima manfaat, serta kepuasan terhadap proses pelaksanaan program. Masyarakat yang merasakan manfaat langsung dari suatu program cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum merasakan dampak program secara optimal (10). Dalam konteks Program Makan Bergizi Gratis, kualitas makanan, keamanan pangan, keteraturan distribusi, serta komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua menjadi faktor yang dapat membentuk kepercayaan orang tua terhadap program tersebut.

Menurut asumsi peneliti, dominannya tingkat kepercayaan kategori sedang menunjukkan bahwa orang tua pada dasarnya telah menerima dan mendukung keberadaan

Program Makan Bergizi Gratis sebagai upaya pemenuhan kebutuhan gizi anak usia sekolah. Namun, sebagian orang tua masih membutuhkan penguatan informasi dan pengalaman positif secara langsung agar tingkat kepercayaan meningkat menjadi kategori tinggi. Kepercayaan tidak hanya dipengaruhi oleh tujuan program yang baik, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut dijalankan secara konsisten, transparan, dan mampu memberikan manfaat nyata bagi anak. Peningkatan komunikasi antara penyelenggara program, sekolah, dan orang tua diharapkan dapat memperkuat kepercayaan sehingga mendukung keberhasilan implementasi Program Makan Bergizi Gratis.

Parenting Stress

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami parenting stress kategori sedang yaitu sebanyak 45 responden (47,9%), sedangkan responden dengan parenting stress kategori rendah sebanyak 28 responden (29,8%) dan kategori tinggi sebanyak 21 responden (22,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua anak usia sekolah mengalami tekanan dalam menjalankan peran pengasuhan, meskipun tingkat stres yang dialami masih berada dalam kategori sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa orang tua masih mampu beradaptasi terhadap tuntutan pengasuhan, namun tetap menghadapi berbagai

tekanan yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan perkembangan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa parenting stress merupakan kondisi yang sering dialami orang tua akibat adanya tuntutan dalam proses pengasuhan, terutama ketika orang tua merasa memiliki keterbatasan sumber daya dalam menghadapi kebutuhan anak. Tingkat stres pengasuhan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti beban tanggung jawab orang tua, kondisi ekonomi keluarga, karakteristik anak, serta dukungan sosial yang diperoleh dalam lingkungan keluarga (11).

Penelitian lain menunjukkan bahwa orang tua anak usia sekolah masih menghadapi berbagai tantangan pengasuhan, seperti mendampingi proses belajar anak, membentuk perilaku positif, memenuhi kebutuhan kesehatan anak, serta mengatur keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga. Berbagai tuntutan tersebut dapat meningkatkan tekanan psikologis apabila orang tua merasa kesulitan dalam melakukan pengelolaan pengasuhan secara optimal (10).

Selain itu, penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam mengurangi parenting stress. Orang tua yang mendapatkan dukungan emosional maupun bantuan dalam pengasuhan cenderung memiliki

kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan pengasuhan dibandingkan orang tua yang menghadapi beban pengasuhan secara mandiri (12).

Menurut asumsi peneliti, dominannya parenting stress kategori sedang pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua anak usia sekolah mengalami tekanan dalam menjalankan peran pengasuhan, tetapi masih memiliki kemampuan untuk mengelola stres yang dialami. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan anak usia sekolah, baik dari aspek nutrisi, pendidikan, kesehatan, maupun perkembangan psikososial. Keberadaan Program Makan Bergizi Gratis berpotensi menjadi salah satu bentuk dukungan yang dapat membantu mengurangi sebagian beban orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Namun, tingkat parenting stress tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kondisi ekonomi, dukungan keluarga, kemampuan koping, dan kualitas hubungan antara orang tua dengan anak.

Analisis Kepercayaan Orang Tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis dengan Parenting Stress

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis dengan parenting stress berdasarkan hasil uji Spearman rho diperoleh

nilai koefisien korelasi sebesar -0,512 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi tingkat kepercayaan orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis maka semakin rendah tingkat parenting stress yang dialami oleh orang tua. Nilai korelasi sebesar -0,512 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis memiliki keterkaitan dengan kondisi psikologis orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan. Kepercayaan terhadap suatu program dapat memberikan rasa aman dan keyakinan bahwa kebutuhan anak, khususnya dalam aspek pemenuhan gizi, mendapatkan dukungan dari pihak eksternal. Adanya dukungan tersebut dapat mengurangi sebagian kekhawatiran orang tua terkait pemenuhan kebutuhan anak sehingga berpotensi menurunkan tekanan dalam proses pengasuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan eksternal dalam pemenuhan kebutuhan anak dapat membantu mengurangi beban psikologis orang tua. Ketika orang tua memiliki persepsi positif dan kepercayaan terhadap suatu layanan atau program yang diberikan kepada anak, maka orang tua cenderung memiliki tingkat stres pengasuhan

yang lebih rendah karena merasa memiliki sumber daya tambahan dalam menghadapi tuntutan pengasuhan (13).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap program intervensi yang diberikan kepada keluarga berkaitan dengan peningkatan rasa percaya, kepuasan, dan kemampuan orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Program yang dianggap bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan anak dapat meningkatkan keyakinan orang tua bahwa kebutuhan perkembangan anak telah mendapatkan dukungan yang memadai (14).

Selain itu, penelitian mengenai parenting stress menjelaskan bahwa tingkat stres orang tua tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik anak, tetapi juga oleh faktor lingkungan, dukungan sosial, dan ketersediaan sumber daya yang membantu orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan. Semakin besar dukungan yang dirasakan orang tua, maka semakin baik kemampuan adaptasi orang tua terhadap tuntutan pengasuhan yang dihadapi (12).

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan negatif antara kepercayaan terhadap Program Makan Bergizi Gratis dengan parenting stress menunjukkan bahwa program tersebut dapat menjadi salah satu faktor pendukung yang membantu mengurangi tekanan pengasuhan pada orang tua anak usia sekolah. Orang tua yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap program

cenderung merasa lebih terbantu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak, sehingga beban kekhawatiran terkait penyediaan makanan bergizi dapat berkurang. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat kepercayaan yang lebih rendah kemungkinan masih memiliki keraguan terhadap manfaat, kualitas, atau keberlanjutan program sehingga manfaat psikologis yang dirasakan belum optimal. Namun demikian, parenting stress merupakan kondisi yang bersifat multifaktorial, sehingga selain kepercayaan terhadap Program Makan Bergizi Gratis, faktor lain seperti kondisi ekonomi keluarga, dukungan pasangan, lingkungan sosial, dan kemampuan coping orang tua juga dapat memengaruhi tingkat stres pengasuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kepercayaan terhadap Program Makan Bergizi Gratis terhadap parenting stress pada orang tua anak usia sekolah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat kepercayaan sedang terhadap Program Makan Bergizi Gratis. Sebagian besar responden juga mengalami parenting stress dalam kategori sedang. Hasil analisis menggunakan uji Spearman rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis

dengan parenting stress. Hubungan tersebut menunjukkan arah negatif dengan kekuatan hubungan sedang, yang berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis maka semakin rendah tingkat parenting stress yang dialami oleh orang tua anak usia sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penyelenggara Program Makan Bergizi Gratis diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan dan komunikasi dengan orang tua untuk memperkuat kepercayaan terhadap program. Orang tua diharapkan dapat memanfaatkan dukungan program sebagai upaya membantu pemenuhan kebutuhan gizi anak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi parenting stress, seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan faktor psikososial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Julia Lambe, Hartati Bahar, Agnes Mersatika Hartoyo. Memaknai Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow di Sd Negeri 2 Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2025. *Inov Kesehat Glob*. 2026;3(2):120–46.
2. Zuercher MD, Cohen JFW, Ohri-Vachaspati P, Hecht CA, Hecht K, Polacsek M, et al. Parent perceptions of school meals and how perceptions differ by race and ethnicity. *Heal Aff Sch*. 2024 Jan 1;2(1).

3. Zuercher MD, Cohen JFW, Ohri-Vachaspati P, Hecht CA, Hecht K, Polacsek M, et al. Parent perceptions of school meals and how perceptions differ by race and ethnicity. *Heal Aff Sch* [Internet]. 2024;2(1):1–10. Available from: <https://doi.org/10.1093/haschl/qxad092>
4. Minarsih D, Suwarni L, Selviana. Persepsi orang tua terhadap program makanan bergizi gratis. *J Kesehat Masy Indones*. 2025;20(4):6–12.
5. Nasir, La Ode. Perspektif Orang Tua Siswa terhadap Program Makan Siang Gratis SD Negeri 101 Maluku Tengah. *Edukasi Elit J Inov Pendidik* [Internet]. 2025 Oct 9;2(4):154–60. Available from: <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/view/2396>
6. Bellanov A, Nurhayati L. Analysis of the Factors Influencing Parents' Satisfaction with the Free School Lunch Program. *Performa Media Ilm Tek Ind*. 2026;25(1):43–50.
7. Soma RI, Azhar A, Uchiyama T. Food preferences in Indonesian schoolchildren and the parents' perspectives on the upcoming nutritious free meal program. *E3S Web Conf*. 2024;577:1–12.
8. Adam M. Rekonstruksi Kepercayaan Publik Terhadap Mbg Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Dan Kualitas Pembelajaran Anak : Perspektif Ekonomi Syariah. Al-Athfal Stai Muhammadiyah Probolinggo. 2026;07(03):578–89.
9. Tambunan AL, Tamalia DD, Humairah D, Indriani R, Jesica SM, Albraina Z, et al. Persepsi Generasi Muda terhadap Program Makan Bergizi Gratis dan Dampak Kepercayaan Publik kepada Pemerintah Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas gizi masyarakat , khususnya bagi pe. *Wissen J Ilmu Sos dan Hum*. 2026;4(April).
10. Anisah PN, Hapsari W, Kusumatuti W. Respon Orangtua Terhadap Kasus

- Keracunan Massal: Kajian Perspektif Kepercayaan Terhadap Program Bantuan Pemerintah. *J Psikol dan Bimbingan Konseling*. 2025;11(2):1–10.
11. Rusu PP, Candel OS, Bogdan I, Ilciuc C, Ursu A, Podina IR. Parental Stress and Well-Being: A Meta-analysis. *Clin Child Fam Psychol Rev* [Internet]. 2025;28(2):255–74. Available from: <https://doi.org/10.1007/s10567-025-00515-9>
 12. Lavenda O, HersHKovitz-Freudenthal A, Leshem E. A closer look at parenting stress: Parent, child, and contextual characteristics. *Fam Relat*. 2026;75(1):323–41.
 13. Fang Y, Luo J, Boele M, Windhorst D, van Grieken A, Raat H. Parent, child, and situational factors associated with parenting stress: a systematic review. *Eur Child Adolesc Psychiatry* [Internet]. 2024;33(6):1687–705. Available from: <https://doi.org/10.1007/s00787-022-02027-1>
 14. Hardy F, Tovar A, Elenio EG, Herrera YM, Perry M, Bauer KW, et al. Food parenting stress among caregivers receiving government food assistance: a study from the United States. *Prev Med Reports* [Internet]. 2025;57(March):103189. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2025.103189>